

**KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH KOTA MEDAN DALAM
MEMBERIKAN EDUKASI TERKAIT ABRASI DI
KECAMATAN MEDAN MARELAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

NABILLA RAMADHANI NASWAH

2103110017

**Program Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Nabilla Ramadhani Naswah
NPM : 2103110017
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH KOTA MEDAN DALAM
MEMBERIKAN EDUKASI TERKAIT ABRASI DI
KECAMATAN MEDAN MARELAN**

Medan, 14 April 2025

Pembimbing

Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Assoc. Prof., Dr. ARIEN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Nabilla Ramadhani Naswah
 NPM : 2103110017
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
 Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.

(.....)

PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.

(.....)

PENGUJI III: Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., M.Si

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nabilla Ramadhani Naswah**, NPM 2103110017, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 5 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Nabilla Ramadhani Naswah

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Dalam Memberikan Edukasi Terkait Abrasi di Kecamatan Medan Marelan.” Shalawat dan salam selalu kita curahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman penuh pengetahuan. Skripsi ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak sekali hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda sekaligus cinta pertama penulis **Sonhaji** dan bidadari surgaku Ibunda **Almh. Erni Sri Yanti** tersayang yang telah membesarkan, merawat, menyayangi dan memberikan dukungan baik moral dan materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya juga bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, dari Allah SWT atas segala nikmat dan karunia – Nya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Hanya dengan rahmat – Nya selalu

menyertai penulis sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan juga dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si Selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos. MSP selaku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan bagi penulis selama di masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu dalam memenuhi kelengkapan pemberkasan dan informasi.
11. Seluruh Narasumber penulis yakni Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan, Kantor Kecamatan Medan Marelan, dan masyarakat Kecamatan Medan Marelan. Khususnya Bapak Wahyu Dinata selaku Komandan Regu II Tim Reaksi Cepat yang telah memberikan ilmu yang mendalam mengenai kebencanaan.
12. Terkhusus untuk teman-teman seperjuangan penulis Adella Dwi Andini, Windi Putri Nurfriza, Nony Anggrainy, dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu, memberikan dukungan, informasi, dan saran yang baik sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
13. Terakhir, kepada diri sendiri **Nabilla Ramadhani Naswah** terima kasih sudah bertahan hingga sejauh ini, terima kasih telah memilih untuk terus berusaha melanjutkan jenjang perkuliahan ini hingga mencapai titik ini, terima kasih untuk tidak menyerah dalam segala yang terjadi terkhususnya

dalam proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang sangat patut untuk disyukuri untuk diri sendiri.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa, mohon maaf atas segala kekurangan penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2025

Penulis

Nabilla Ramadhani Naswah
2103110017

**KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANAN DAERAH
KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN EDUKASI DI KECAMATAN
MEDAN MARELAN**

NABILLA RAMADHANI NASWAH
2103110017

ABSTRAK

Salah satu tantangan Indonesia sebagai negara kemaritiman merupakan fenomena bencana abrasi yang terjadi akibatnya adanya gelombang pasang dan arus aliran air (laut, pantai, dan sungai). Contoh nyata yang terjadi yaitu di Aliran Sungai Deli, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara. Hal tersebut diperburuk dikarenakan oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana abrasi sungai dan upaya penanggulangan bencana. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai komunikasi yang digunakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam memberikan edukasi mitigasi bencana abrasi sungai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan secara aktif melakukan aktif memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, dengan koordinasi rutin dengan berbagai instansi terkait, serta bekerja sama dengan Pemerintah Kota medan dan BMKG Kota Medan, dan menciptakan ikatan kolaborasi dengan berbagai relawan dan komunitas swasta yang diperkuat dengan adanya pelatihan yang melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi dalam penyebaran informasi.

Kata Kunci: Abrasi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Edukasi, Komunikasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi Bencana	7
2.2 Abrasi.....	10
2.3 Komunikasi Krisis	11
2.4 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan	12
2.5 Kecamatan Medan Marelan	15
2.6 Anggapan Dasar	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Kerangka Konsep	18
3.3 Definisi Konsep	19
3.4 Kategorisasi Penelitian	20
3.5 Narasumber.....	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	24
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	26
4.1.1 Kecamatan Medan Marelan.....	26
4.1.2 Badan Penanggulangan Bencana Daerah	27
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	28
4.2.1 Bentuk Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota dalam Memberikan Edukasi	29
4.2.2 Wawancara Hasil.....	30
4.3 Hasil Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP	47
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Medan Marelan.....	15
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	18
Gambar 4.1 Dokumentasi Lokasi I	26
Gambar 4.2 Dokumentasi Lokasi II	27
Gambar 4.3 Dokumentasi Lokasi III.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Identitas Narasumber.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan akan terjadinya fenomena bencana alam. Hal ini disebabkan oleh letak geologisnya yang dikelilingi oleh Cincin Api Pasifik dan menjadi tempat pertemuan antar tiga lempeng benua yakni diantaranya adalah Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik. Dalam hal ini Indonesia berada di wilayah Cincin Api Pasifik yang merupakan suatu daerah yang memiliki zona rekahan yang memanjang sekitar 40.250 kilometer yang dimulai dari wilayah negara Chile, Jepang, dan kemudian berhenti di wilayah Asia Tenggara. Pada kondisi ini yang menjadi faktor Indonesia sebagai negara yang sering mengalami fenomena bencana alam. Kejadian bencana alam yang sering menjadi ancaman bagi Indonesia diantaranya adalah gempa bumi, banjir, letus gunung berapi aktif, erosi, abrasi, cuaca ekstrim, dan gelombang ekstrim (K & Uman, 2019).

Indonesia sebagai negara kemaritiman memiliki salah satu tantangan fenomena Bencana yakni merupakan fenomena bencana abrasi. Secara harfiah abrasi biasanya terjadi dikarenakan adanya gelombang pasang dan arus aliran air (laut, pantai, sungai) yang dapat mengikis daratan secara destruktif. Abrasi merupakan masalah yang dapat mempengaruhi hampir di seluruh wilayah pesisir dan kawasan daerah aliran sungai (DAS) di Indonesia. Maka dari itu, permasalahan yang disebabkan oleh fenomena bencana abrasi tidak dapat diabaikan karena dapat

diperkirakan menyebabkan kerugian dan kerusakan besar hingga memungkinkan untuk dapat merusak ekosistem dan kehidupan manusia (Hartuti, 2021).

Salah satu kawasan yang mengalami fenomena abrasi merupakan Daerah Aliran Sungai Deli, kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara, pada kasus abrasi ini disebabkan oleh tinggi intensitas hujan yang mengakibatkan luapan air Sungai Deli Sehingga terkikisnya daratan dinding sungai yang berukuran sekitar 4 meter, menyusut hingga menjadi 1-2 meter dan panjang area yang mengalami pengikisan 150 meter, serta menimbulkan ancaman yakni memungkinkan untuk pecahnya tanggul Sungai Deli yang mengalami kerusakan yang ringan seperti kerusakan pada dinding daratan yang terkikis menyebabkan hilang vegetasi riparian yang berfungsi sebagai penahan tanah, hingga yang kerusakan berat yang disebabkan oleh abrasi adalah dapat menyebabkan erosi tanah di tepi sungai, kerusakan infrastruktur yang dapat mengancam fondasi suatu bangunan di sekitar daerah aliran sungai.

Hal ini cukup membuat masyarakat resah akan ancaman kerugian atau dampak negatif yang diperkirakan yang akan merendam rumah masyarakat yang berada di kawasan Kecamatan Medan Marelan dan Kelurahan Labuhan Deli. Selain itu, hal ini diperparah dengan lambat penanganan dari pemerintah daerah setempat atas ancaman tersebut serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai abrasi dan mitigasi bencananya sehingga masyarakat tidak memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut. Maka dari itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dalam melakukan upaya mitigasi bencana untuk mengurangi risiko bencana melalui edukasi kepada masyarakat mengenai abrasi

mulai dari mengenalkan abrasi secara harfiah, penyebab terjadinya, dampak yang dapat terjadi kepada masyarakat hingga langkah-langkah pencegahan abrasi kepada pemerintah setempat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengambil tindakan penanganan darurat pada saat abrasi terjadi untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh abrasi dari aliran air Sungai Deli.

Dalam konteks ini, penelitian dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat di Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh BPBD dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko abrasi. Dengan memahami strategi komunikasi BPBD Kota Medan, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan perencanaan komunikasi dalam memberikan edukasi mengenai abrasi hingga mitigasi bencananya di masa yang akan datang.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi BPBD Kota Medan untuk memperbaiki komunikasi yang terjalin sehingga dapat bekerja lebih efektif dalam memberikan edukasi terkait abrasi agar masyarakat siap dalam menghadapi bencana abrasi khususnya abrasi sungai terutama masyarakat di Kecamatan Medan Marelan di kawasan aliran Sungai Deli yang terdampak langsung untuk dapat mengurangi ancaman risiko abrasi dan meningkatkan keselamatan diri dari berbagai macam kerusakan dan kerugian bagi masyarakat di Kecamatan Medan Marelan.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya memfokuskan dan menjelaskan strategi komunikasi yang oleh BPBD Kota Medan dalam memberikan edukasi terkait abrasi, mulai dari mitigasi bencana hingga penanggulangan dampak dari abrasi pada masyarakat di Kecamatan Medan Marelan.
- b. Lokasi penelitian dilakukan pada Kawasan yang terdampak langsung bencana abrasi di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan 4 dan 6, Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, dengan alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan peristiwa abrasi ini menjadi suatu fenomena bencana yang memiliki ancaman risiko yang cukup besar sehingga menimbulkan keresahan masyarakat sekitar DAS Sungai Deli akibat dari kerugian yang dapat ditimbulkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan pada penelitian adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam memberikan edukasi terkait abrasi kepada masyarakat di Kecamatan Medan Marelan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai Komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Daerah (BPBD) Kota Medan dalam memberikan edukasi abrasi di Kecamatan Medan Marelan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas terdapat tiga (3) manfaat penelitian secara spesifik yang peneliti dapatkan, sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis: secara teoritis, penelitian ini dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis terkhususnya komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait abrasi di Kecamatan Medan Marelan.
- b. Aspek Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat di Kecamatan Medan Marelan mengenai edukasi bencana abrasi yang terjadi di daerah aliran Sungai Deli agar masyarakat memiliki kesadaran serta kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman dan risiko dari bencana abrasi.
- c. Aspek Akademis: penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah wawasan dan kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi bencana.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada saat penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan teori yang relevan dengan rumusan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan anggapan dasar penelitian meliputi komunikasi bencana, abrasi, dan komunikasi krisis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diuraikan ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

BAB V: PENUTUP

Bab penutup ini berisikan simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Bencana

Dalam kebencanaan komunikasi memiliki kedudukan, menurut Harold Lasswell, komunikasi merupakan suatu jalinan proses yang menjelaskan siapa yang berbicara, mengatakan, menggunakan saluran apa, untuk siapa, efeknya apa (*“who says what in which channel to whom with what effect”*) (Zahra dkk., 2023). Selain pemahaman komunikasi tentang kebencanaan maka pengertian bencana diperlukan. Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya ancaman dan kerugian seperti adanya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis. Secara umum, penyebab bencana terbagi menjadi dua yaitu akibat alam (*natural disaster*), dan akibat ulah manusia (*man-made disaster*).

Melihat dari deskripsi di atas, bencana memiliki karakteristik dari sejumlah peristiwa yang terjadi yang sering di Indonesia adalah sebagai berikut: banjir, tanah longsor, abrasi, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, angin badai, gelombang pasang, gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi dapat berdampak yang tidak dapat disepelekan karena memungkinkan timbulnya korban jiwa (Hardiyanto & Pulungan, 2021). Maka dari itu, diperlukan upaya menanggulangi bencana. Penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan

kebijakan pembangunan yang berisiko, kegiatan pencegahan bencana tanggap darurat dan rehabilitasi (Hardiyanto & Pulungan, 2019). Selain diperlukannya upaya penanggulangan bencana, mitigasi bencana juga diperlukan dikarenakan meliputi kegiatan untuk mengurangi upaya ancaman risiko bencana, baik melalui pembangunan maupun kesadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Proses mitigasi bencana melibatkan pencegahan bencana dan pengurangan dampak negatif bencana pada tahap minimal (Tamitiadini, Adila, dkk., 2019).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada kegiatan koordinasi penanganan bencana yang dilakukan dalam tiga tahapan yakni (1) Sebelum bencana terjadi termasuk pada kegiatan pencegahan mitigasi, (2) Saat bencana terjadi, (3) Pasca bencana (pemulihan rehabilitasi dan rekonstruksi). Dalam hal ini juga dikembangkan dengan konsep 4C yang meliputi tentang *communication*, *coordinations*, *cooperation*, dan *collaboration*.

a. *Communication*

Pada konsep ini, komunikasi berperan sebagai wadah dalam tindakan mentransmisikan pesan dari satu organisasi ke organisasi lainnya yang mengandung unsur penting tindakan kolektif yang bersifat dinamis.

b. *Coordination*

Menurut Comfort dan Drake dan MCentire menjelaskan bahwa koordinasi merupakan sebagai proses kolaboratif yang di mana organisasi menyelaraskan tindakan untuk mencapai tujuan bersama.

c. *Cooperation*

Organisasi yang memiliki tujuan yang serupa untuk cenderung memiliki strategi dalam pencapaiannya.

d. *Collaborations*

Kolaborasi sering kali digambarkan sebagai hubungan jangka panjang antar organisasi yang ditandai dengan sikap yang saling bergantung dan memiliki risiko tinggi. Dalam kebencanaan kolaborasi menjadi unsur yang penting, karena dalam proses penyelesaian masalah perlu mengalokasikan sumber daya dari wewenang pejabat terkait.

Menurut Haddow dan Haddow, komunikasi bencana memiliki lima landasan utama yang menjadi pondasi kuat dalam membangun komunikasi bencana yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. *Costumer Focus*, yaitu bentuk bentuk penanggulangan bencana di negara maju yang korban bencananya dipandang sebagai seorang *costumer* yang dilayani dan diberikan pelayanan yang terbaik.
- b. *Inclusion of communicaation planning* atau perencanaan komunikasi terbuka.
- c. *Media Partnership*, sekumpulan orang-orang terlatih yang bekerja di media massa yang menjadi relawan untuk memberitakan atau menyiarkan informasi terkait bencana yang terjadi.
- d. *Situations Awareness*, mencakup pengumpulan analisis dan penyebaran infromasi yang diperlukan untuk mengindentifikasi ancaman, mengambil keputusan yang tepat dan merespon secara efektif yang

merujuk pada pemahaman tentang kondisi suatu bencana (Tamitiadini, Weda, dkk., 2019).

Selain itu juga, ada hal lain yang menjadi sebuah pondasi kuat dalam membangun komunikasi bencana yang efektif dan efisien adalah dengan melakukan pendekatan *soft power* dan *hard power*. *Soft power* merupakan pendekatan yang mempersiapkan kesiapsiagaan masyarakat melalui pemberian edukasi melalui sosialisasi dan pemberian informasi tentang suatu bencana, sedangkan pendekatan *hard power* merupakan upaya dalam menghadapi bencana dengan melakukan pembangunan fisik seperti membangun sarana komunikasi yang lebih baik, membangun tanggul, mendirikan dinding beton, mengeruk sungai dan sebagainya. Kedua pendekatan dapat disebut sebagai mitigasi bencana yang mutlak memerlukan informasi.

2.2 Abrasi

Abrasi merupakan proses pengikisan tanah daratan yang disebabkan oleh adanya gelombang pasang atau arus air yang tinggi. Menurut Wibowo (2012) abrasi merupakan proses terkikisnya bebatuan atau material keras, misalnya dinding atau tebing bebatuan yang sering kali disertai dengan pergeseran tanah yang apabila dibiarkan akan menimbulkan dampak negatif serta berbahaya jika dibiarkan terlalu lama yang menyebabkan negara Indonesia terus mengecil dari waktu ke waktu ke depannya (Wicaksono dkk., 2019). Abrasi terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah alam dan manusia. Contoh, fenomena alam yang mengakibatkan terjadinya abrasi adalah pasang surut air laut dan gelombang aliran sungai yang tinggi berpotensi menimbulkan kerusakan. Sementara itu, faktor yang disebabkan

oleh manusia dapat diakibatkan dari kegiatan pengerukan tanah yang berlebihan (Winarni, 2021).

Selain itu, abrasi juga menyebabkan penurunan permukaan tanah yang merupakan penurunan permukaan bumi secara bertahap atau tiba-tiba yang diakibatkan oleh pergerakan material di bawah permukaan bumi. Penurunan permukaan tanah terjadi apabila sebagian besar tanah memiliki komposisi yang tersusun atas lumpur atau lempung. Jenis tanah lempung memiliki sifat fisik yang mudah disebabkan perubahan kadar air. Oleh sebab itu, penurunan air tanah terjadi maka tekanan air pori akan semakin berkurang. Akibatnya terjadi genangan yang berpotensi meningkatkan ancaman abrasi (Kurniasih, 2023).

2.3 Komunikasi Krisis

Komunikasi krisis merupakan pengumpulan, pemrosesan, dan penyebaran informasi untuk mengetahui suatu kondisi krisis. Komunikasi krisis sebagai upaya cepat tanggap untuk menghadapi situasi krisis yang akan menghambat serta menghentikan suatu perkembangan. Komunikasi krisis dalam kebencanaan memiliki kedudukan sebagai penyampaian informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat selama situasi darurat atau bencana terjadi. Maka dari itu, dapat ditegaskan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keselamatan masyarakat (Faustyna & MM, 2024).

Komunikasi krisis juga merupakan termasuk dari bagian penting dalam mitigasi bencana dengan menggunakan penanggulangan bencana melalui pendekatan *soft power* dan pendekatan *hard power* untuk mengurangi risiko bencana (Nurdin, 2015). Pendekatan *soft power* merupakan pendekatan dengan

mempersiapkan kesiapsiagaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian informasi mengenai bencana. Sementara itu, pendekatan *hard power* merupakan upaya dalam menghadapi bencana dengan pembangunan fisik seperti membangun sarana komunikasi, membangun tanggul, mendirikan dinding beton yang kokoh, dan lain-lain. Selain itu, dalam mengintegrasikan karakter masyarakat kawasan bencana dengan regulasi pemerintah dalam penanganan bencana, bisa tercapai dengan baik jika kedua belah pihak mampu menciptakan komunikasi kohesif yang menghasilkan pemahaman bersama (Darmasetiadi, 2019).

2.4 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan adalah lembaga pemerintah daerah yang bertugas dalam melaksanakan penanggulangan bencana yang terjadi di Wilayah Kota Medan yang berlokasi di Jalan Rahmad No. 1, Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. BPBD juga memiliki fungsi utama dalam bidang manajemen bencana yang termasuk pencegahan, mitigasi, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi. Selain itu, BPBD kota Medan juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai ancaman serta risiko bencana, melakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan singkat melalui pelaksanaan simulasi tentang penanggulangan bencana, melaksanakan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah Kota Medan, dinas-dinas terkait, lembaga atau organisasi non-pemerintahan, dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan, serta respon cepat tanggap terhadap fenomena bencana. Dengan demikian, BPBD Kota Medan selalu berupaya dalam

menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh terhadap bencana yang terjadi di Wilayah Kota Medan.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan merupakan badan yang dipimpin oleh Kepala Badan yang memiliki kedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Wali Kota Medan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Bertugas untuk menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi secara adil dan Merata.
- 2) Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana.
- 4) Bertugas untuk menyusun serta menetapkan prosedur tetap untuk penanganan bencana.
- 5) Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Kepala Daerah setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat kondisi darurat bencana.
- 6) Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang.
- 7) Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

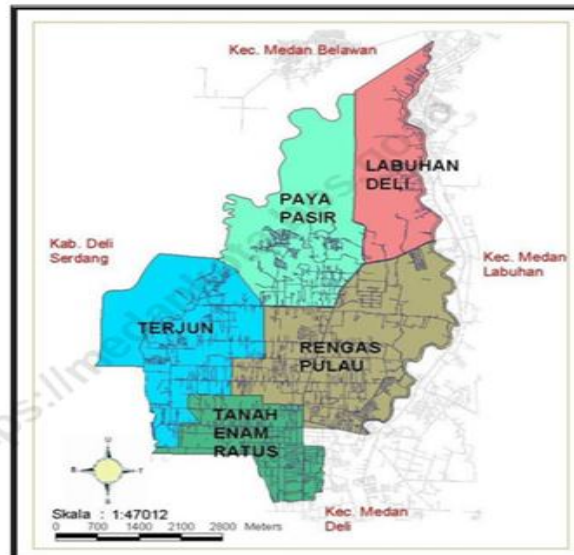
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan berfokus penanggulangan bencana melalui berbagai kegiatan, baik dalam tahap kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, maupun rehabilitasi. Pada tahap

pencegahan BPBD Kota Medan melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi, yang berperan aktif memberikan edukasi melalui penyuluhan kepada masyarakat mulai dari potensi dari bahayanya bencana hingga upaya penanggulangan bencananya. BPBD Kota Medan juga aktif dalam mengadakan simulasi kebencanaan dan melakukan penyusunan rencana evakuasi. Selain itu, BPBD Kota Medan juga sering berkoordinasi dengan pihak-pihak atau dinas-dinas terkait untuk menangani bencana, melakukan penyelamatan serta evakuasi dan membangun tempat pengungsian, dan juga BPBD Kota Medan menyalurkan bantuan pasca bencana seperti bantuan logistik, makanan, sembako, dan alat-alat bangunan kepada korban terdampak bencana. Kemudian pasca bencana BPBD Kota Medan melakukan rehabilitasi dan rekontruksi melakukan pemulihan infrastruktur seperti jembatan yang rusak akibat bencana dan fasilitas umum, melakukan pemulihan sosial dan ekonomi dengan memberikan bantuan untuk ekonomi bagi masyarakat yang terdampak bencana, menyediakan pelayanan kesehatan dan psikososial dengan memberikan bantuan medis yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan memberikan pelayanan psikososial untuk korban bencana yang membutuhkan pendampingan mental akibat trauma.

2.5 Kecamatan Medan Marelan

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Medan Marelan

PETA WILAYAH KECAMATAN MEDAN MARELAN
MAP OF MEDAN MARELAN DISTRICT



Sumber: bps.co.id

Kecamatan Medan Marelan memiliki batas-batas wilayah, yakni di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang. Luas wilayah Kecamatan Medan Marelan 29.94 Km² (Kilometer persegi). Kecamatan Medan Marelan terdiri dari 5 (lima) kelurahan, yakni Kelurahan Rengas Pulau, Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kelurahan Labuhan Deli, Kelurahan Paya Pasir, dan Kelurahan Terjun.

Berdasarkan data penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Medan, jumlah penduduk Kecamatan Medan Marelan tahun 2023 sebanyak 197.737 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Rengas Pulau sebesar 72.593,

Kelurahan Tanah Enam Ratus 38.853 jiwa, Kelurahan Terjun sebesar 47.997, Kelurahan Paya Pasir sebesar 16.242 jiwa, dan Kelurahan Labuhan Deli sebesar 20.052 jiwa. Dan lokasi Bencana abrasi terjadi di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan 4 dan Lingkungan 6, Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan dengan jumlah penduduk 2.000 jiwa yang terkena dampak dari bencana abrasi.

2.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah komunikasi bencana yang terjalin oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait abrasi mulai pengetahuan abrasi secara umum, mitigasi bencananya dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan hingga upaya penanggulangan untuk mengurangi risiko abrasi yang mengancam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan studi kasus. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian dan juga menganalisis beberapa *website* resmi sekaligus beberapa unggahan di sosial media BPBD Kota Medan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur dengan mewawancarai beberapa masyarakat yang terdampak, pemerintah daerah setempat, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan (Roosinda dkk., 2021).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menelusuri suatu pandangan, pengalaman, interaksi antar individu atau kelompok yang menggunakan data berupa data yang diuraikan secara naratif dengan fokus pada makna dan juga proses yang belum diuji atau diukur dengan tepat. Selain itu, metode penelitian ini menganalisis isi teks, video, dan gambar. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penalaran berpikir secara induktif. Metode ini juga mengangkat aspek-aspek yang kompleks dari sebuah situasi atau merangsang pengembangan suatu ide penelitian baru (Sari dkk., 2022).

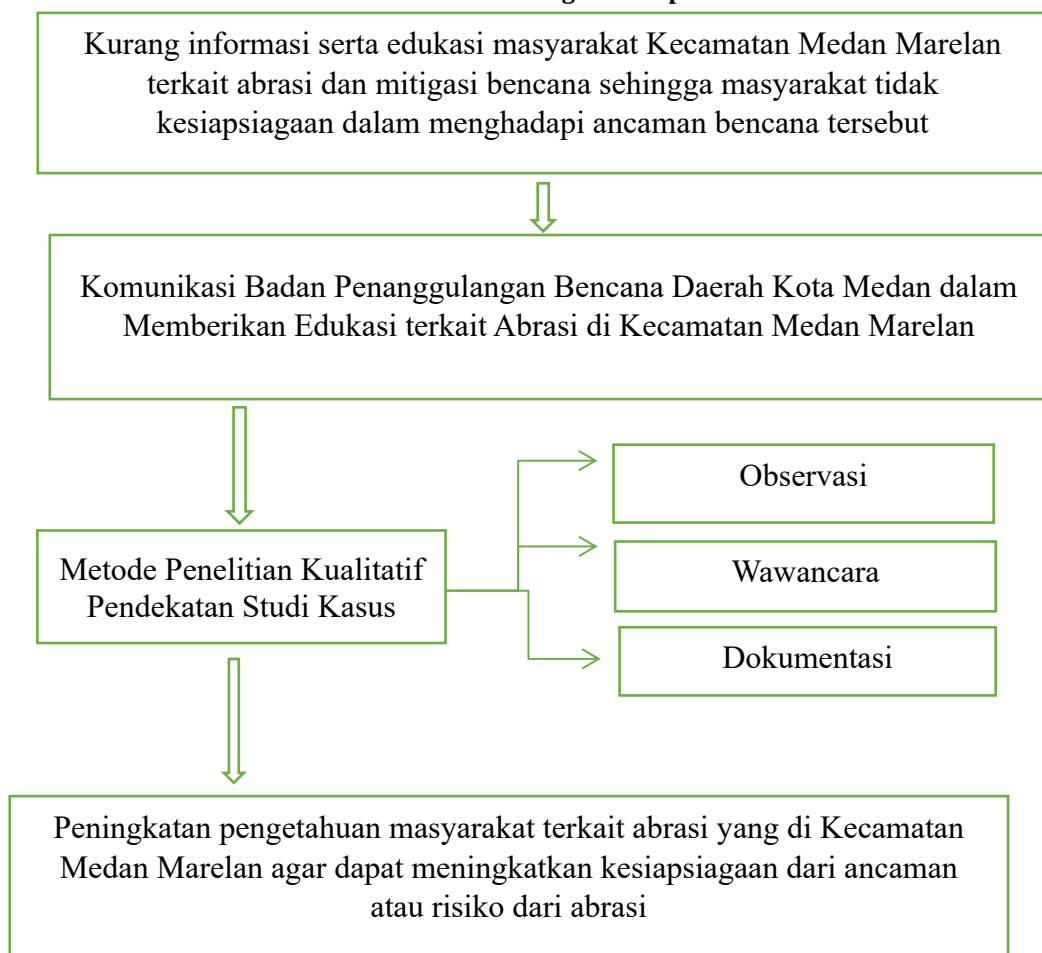
Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran tentang komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dalam

memberikan edukasi kepada masyarakat di Kecamatan Medan Marelan terkait abrasi. Penelitian ini juga berupaya untuk menganalisis strategi komunikasi BPBD Kota Medan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui sosialisasi berdasarkan dengan teori komunikasi Harold Lasswell yang meliputi komunikator, pesan, saluran, komunikan, dan umpan balik.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran hubungan antar konsep-konsep yang sesuai dengan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam penelitian. Adapun kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan menjelaskan apa yang perlu diketahui oleh peneliti tentang konsep atau variabel yang akan diukur, diteliti, dan dianalisis datanya yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini definisi konsep bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup penafsiran yang akan diteliti dengan menggunakan konsep pemikiran yang telah dicantumkan pada kerangka konsep sebelumnya. Adapun definisi kerangka konsep pada penelitian ini adalah:

- a. Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan
Komunikasi yang dilakukan BPBD Kota Medan merujuk pada komunikasi bencana yang di mana merujuk pada proses penyampaian informasi, pesan, dan edukasi mengenai bencana dan mitigasi bencana abrasi kepada masyarakat di Daerah Aliran Sungai Deli pada kawasan Jalan Young Panah Hijau Lingkungan 4 dan Lingkungan 6, kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan terkait risiko dan mitigasi bencana abrasi.

- b. Edukasi Terkait Abrasi

Edukasi terkait abrasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Medan mencakup penyampaian informasi pengetahuan tentang arti dari abrasi, penyebab terjadinya bencana tersebut. Yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko abrasi dan pentingnya upaya pencegahan bencana abrasi melalui kegiatan sosialisasi dengan berkolaborasi antara pemerintah daerah setempat di Kecamatan Medan Marelan dan BPBD Kota Medan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Komunikasi Badan	• <i>Communication</i> (Komunikasi)
Penanggulangan Bencana Daerah	• <i>Coordinations</i> (Koordinasi)
Kota Medan dalam Memberikan	• <i>Cooperation</i> (Kerjasama)
Edukasi Terkait Abrasi di	• <i>Collaboration</i> (Kolaborasi)
Kecamatan Medan Marelan	
(Tamitiadini, Adila, dkk., 2019)	

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.5 Narasumber

Menurut (Sugiyono, 2017) narasumber merupakan individu maupun yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang relevan dan dibutuhkan oleh topik penelitian yang diangkat. Narasumber dapat berasal dari berbagai kalangan seperti, akademisi, masyarakat umum, dan pelajar tergantung pada fokus penelitian. Narasumber berfungsi sebagai sumber data primer yang memberikan wawasan yang mendalam dengan pandangan yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non-random yang dimana peneliti memastikan pengumpulan data yang dilakukan dengan metode yang menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini (Sumargo, 2020). Narasumber dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengalaman yang cukup dalam menjawab rumusan masalah yang diteliti, meliputi masyarakat terdampak abrasi, pemerintah daerah setempat di

Kecamatan Medan Marelan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan khususnya di bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, dan Tim Reaksi Cepat (TRC).

Tabel 3.2 Identitas Narasumber

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Tanggal Wawancara	Perwakilan	Inisial
1	Wahyu Dinata	Pria	Komandan Regu	3 Maret 2025	BPBD Kota Medan	WD
2	Dahlia	Wanita	Ibu Rumah Tangga	4 Maret 2025	Masyarakat	DL
3	Lina	Wanita	Pedagang	4 Maret 2025	Masyarakat	L
4	Rambe	Pria	Aparatur Sipil Negara	5 Maret 2025	Camat Medan Marelan	R

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik dalam melakukan proses pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut (Moleong, 2018) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dimana peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur agar peneliti lebih fleksibel dalam pengamatannya. Observasi yang akan peneliti lakukan adalah melihat lokasi abrasi dan memahami konsep penyampaian edukasi oleh BPBD kota Medan terkait abrasi di Kecamatan Medan Marelan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara merupakan suatu interaksi verbal antara dua orang atau lebih yang di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban atau penjelasan yang relevan dengan topik yang diteliti. Peneliti maupun subjek memerlukan interaksi tatap muka agar dapat mencapai tujuan dan memperoleh data yang baik dan akurat (Arifin, 2020). Wawancara merupakan sebuah proses penting dalam melakukan penelitian, khususnya pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian, teknik wawancara terstruktur, artinya peneliti melakukan persiapan dengan membuat draft pedoman wawancara berdasarkan kategorisasi penelitian yang sudah ditentukan. Pertanyaan yang diajukan dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari sejumlah pertanyaan yang disusun di dalam pedoman wawancara penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencakup gambar, video, dan rekaman suara. Dokumentasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menganalisis foto serta video tentang abrasi yang terjadi di Kecamatan Medan Marelan melalui unggahan media sosial BPBD Kota Medan dan PUSDALOPS, menganalisis beberapa *website* resmi yang mengunggah berita fenomena abrasi yang terjadi, dan merekam kegiatan wawancara kemudian menganalisis rekaman wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat, pemerintah daerah setempat, dan BPBD Kota Medan khususnya Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dan Tim Reaksi Cepat (TRC).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles & Huberman terdiri dari pengumpulan data yang diperlukan (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang jelas (Houghton dkk., 2015).

- a. pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga cara yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal ini peneliti melakukan penjelajahan secara bertahap terhadap objek yang akan diteliti, yang dilihat, dan didengar. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan juga sangat bervariasi.
- b. Reduksi data atau mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari pola dan temanya. Maka dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencari penambahan bila diperlukan.
- c. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

- d. Penarikan simpulan merupakan langkah yang keempat dalam analisis data dengan melakukan kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dalam penelitian mungkin sesingkat pemikiran yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, mengulas ulang pada catatan lapangan atau makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya merupakan kegiatan untuk memvalidasi data. Validasi data dapat dilakukan dengan mencatat pemikiran-pemikiran singkat, dengan melakukan verifikasi pada saat membuat catatan lapangan, atau dengan melakukan tinjauan dan pendapat secara menyeluruh dan intensif.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu berada di Kecamatan Medan Marelan pada Daerah Aliran Sungai Deli yang mengalami bencana abrasi dan waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2025 sampai dengan bulan Maret 2025/

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Adapun kegiatan penelitian dilakukan di Kecamatan Medan Marelan khususnya pada kawasannya yang terdampak bencana abrasi yakni di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan 4 dan Lingkungan 6, Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Faktor penyebab terjadi bencana abrasi diakibatkan oleh tingginya curah hujan sehingga menyebabkan luapan air sungai deli sehingga terkikisnya dinding daratan yang berukuran 4 meter. Yang terkikis hingga menjadi 1-2 meter dengan panjang area yang terdampak 150 meter. Apabila dibiarkan begitu saja akan menimbulkan

ancaman yang cukup serius untuk masyarakat setempat, seperti terganggu aktivitas warga, terhentinya aktivitas ekonomi sementara hingga tertutupnya arus lalu lintas. Hal ini diperparah dengan kondisi adanya bangunan di daerah sempadan yang dapat menimbulkan ancaman kerusakan material dan dengan kondisi banyak masyarakat tidak mengetahui tentang abrasi bahkan mitigasi bencana hingga upaya penanggulangan bencananya.

Maka dari itu, diperlukan komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Medan dalam mengedukasi masyarakat terkait abrasi mulai dari pengertian abrasi secara umum, mitigasi bencana hingga upaya penanggulangan bencana yang sesuai dengan aturan atau perundang-undangan yang relevan terkait abrasi. Agar masyarakat memiliki kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana abrasi yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terjadi di dua lokasi yang berbeda diantaranya adalah pertama Kecamatan Medan Marelan dan juga di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan.

4.1.1 Kecamatan Medan Marelan

Gambar 4.1 Dokumentasi Abrasi Lokasi I



Sumber: Instagram @bpbdkotamedan

Lokasi penelitian pertama berada di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan 4 dan Lingkungan 6, Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti melakukan kegiatan observasi di kawasan Aliran Sungai Deli dan juga masyarakat yang terdampak oleh bencana abrasi sungai. Bencana abrasi sungai yang terjadi di wilayah tersebut mengalami pengikisan tanah atau dinding daratan sebanyak 1-2 meter dengan panjang kawasan yang terdampak adalah sepanjang 150 meter, hal ini disebabkan oleh tinggi intensitas curah hujan.

Pemerintah daerah setempat menyadari bahwa situasi darurat yang disebabkan oleh abrasi sungai harus segera ditindaklanjuti dengan menyiapkan rencana upaya penanggulangan bencana secara terpadu dan menyeluruh.

Gambar 4.2 Dokumentasi Abrasi Lokasi II



Sumber: Instagram @bpbdkotamedan

4.1.2 Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Gambar 4.3 Lokasi BPBD Kota Medan



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan terletak di Jalan Rahmad, Medan Tenggara, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. BPBD Kota Medan merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas penanggulangan bencana yang terjadi di wilayah Kota Medan. Peneliti melakukan observasi di dalam kantor dan telah diberikan izin oleh pihak BPBD Kota Medan. BPBD Kota Medan memiliki tiga bidang diantaranya Bidang Pecegahan dan Kesiapsiagaan, Bidang Kedaruratan dan Logistik, serta Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Selain itu, juga BPBD Kota Medan memiliki Tim Reaksi Cepat (TRC) yang bertugas untuk merespons laporan masyarakat dan turun langsung dalam menangani kondisi selama bencana terjadi hingga pasca bencana. Kegiatan di Kantor BPBD Kota Medan biasanya diawali dengan apel pagi dan juga pemberian instruksi kepada setiap regu yang bertugas.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan pokok-pokok penelitian tentang Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam Memberikan Edukasi Terkait Abrasi di Kecamatan Medan Marelan. Melalui kegiatan wawancara yang dilaksanakan mulai pada tanggal 3 Maret sampai dengan 5 Maret 2025 yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan 4 dan Lingkungan 6, Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, dan Kantor BPBD Kota Medan. Sebelum penelitian ini dilakukan, pada Rabu, 26 Februari 2025 peneliti terlebih dahulu memberikan surat izin penelitian kepada Camat dari Kecamatan Medan Marelan dan BPBD Kota Medan agar dapat diberikan

kesempatan untuk melakukan kegiatan wawancara terkait penelitian. Setelah memberikan surat izin penelitian kepada pihak yang bersangkutan, pada tanggal 3 Maret 2025 pihak dari kantor camat memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Medan Marelan Khususnya pada wilayah Jalan Young Panah Hijau Lingkungan 4 dan Lingkungan 6.

Dalam melaksanakan kegiatan wawancara yang dilakukan selama 3 (tiga) hari yakni pada tanggal 3 Maret sampai dengan 5 Maret 2025. Sebelum memulai proses wawancara peneliti sudah mendapatkan narasumber yang bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus yang memiliki karakteristik deskriptif, maka dari itu peneliti perlu menjelaskan, menggambarkan, dan memaparkan data-data yang dihasilkan peneliti dari proses wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan para narasumber.

4.2.1 Bentuk Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota dalam Memberikan Edukasi

Mitigasi bencana merupakan rangkaian upaya untuk mengurangi ancaman risiko bencana, baik itu melalui peningkatan kesadaran dalam menghadapi ancaman bencana dan pembangunan fisik (Dewi, 2019). Selain itu, mitigasi bencana juga dapat dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi melalui kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi suatu bencana, khususnya pada masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana.

4.2.2 Wawancara Hasil

Wawancara pertama dilakukan bersama dengan salah satu Komandan Regu (DANDRU) Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan yakni Bapak Wahyu Dinata (WD) yang merupakan tim yang bertugas untuk turun langsung ke lokasi bencana.

Pada pertanyaan pertama peneliti Pak WD Mengenai bentuk komunikasi apa yang digunakan dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat terkait abrasi di Kecamatan Medan Marelan.

“Dalam Hal memberikan edukasi mengenai kebencanaan biasanya BPBD melakukan kegiatan sosialisasi yang di mana kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat yang rawan akan terjadinya bencana.” (Wawancara dengan Pak WD).

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh Pak WD dalam digambarkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah memberikan edukasi atau informasi melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan di lingkungan sekolah yang biasanya dilakukan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan di daerah yang akan terjadi bencana seperti di Kecamatan Medan Marelan yang sering mengalami bencana banjir dan abrasi bagi kawasan yang terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS).

Kemudian penelitian menanyakan saluran atau media apa yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam menyampaikan informasi atau edukasi kepada masyarakat terkait abrasi.

“Kalau mengenai media yang dipergunakan dalam menyampaikan edukasi atau informasi biasanya pihak PUSDALOPS mengunggah informasi melalui Youtube dan Instagram BPBD Kota Medan. Mulai dari perkiraan cuaca hingga

memberikan pengetahuan mengenai Mitigasi bencana.” (Wawancara dengan Pak WD).

Dapat digambarkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan menyebar luaskan atau menyampaikan informasi atau edukasi dapat dilakukan melalui unggahan di Media Sosial seperti Instagram dan Youtube yakni @bpbdkotamedan dan @bpbdsumut mengenai perkiraan cuaca, peringatan bencana hingga menyampaikan pengetahuan mengenai mitigasi bencana mulai pra bencana, pada saat bencana terjadi, hingga pasca bencana. Hal ini dilakukan bertujuan agar dapat di ketahui oleh seluruh kalangan masyarakat secara lebih meluas.

Pada pertanyaan ketiga peneliti menanyakan perihal penanggulangan Bencana, bentuk koordinasi apa saja yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam menangani atau menanggulangi bencana abrasi yang terjadi di Daerah Aliran Sungai.

“Koordinasi yang dilakukan dalam menanggulangi bencana biasanya dilakukan secara berjenjang, mulai dari kami mendapatkan laporan dari pihak Kapling atau dari lurah dan camat yang masuk kemudian kami langsung mengerahkan tim yang turun ke lokasi bencana pada saat laporan kami dapatkan terkhususnya pada bencana yang memiliki ancaman kerusakan cukup serius dan berat. Dan selain itu, juga kami menyalurkan bantuan pasca bencana, sebelum kami menyerahkan bantuan tersebut kami sudah menkoordinasi kembali dengan kapling daerah setempat yang juga terkadang dibantu untuk mendata warga yang terdampak oleh camat atau lurah setempat.” (Wawancara dengan Pak WD).

Menurut penjabaran yang diberikan oleh Pak WD adalah koordinasi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dilakukan secara berjenjang bermula dari masyarakat, Kepala Lingkungan, Lanjut ke Kelurahan atau

Ke Kecamatan daerah Setempat yang kemudian akan diterima dan dikonfirmasi kembali setelah mengamati serta mengawasi keadaan di lokasi bencana tersebut.

Selain koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan memerlukan kegiatan kerja sama, maka perlu diketahui bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat hingga menangani bencana tersebut.

“BPBD sendiri terus melakukan kolaborasi dengan banyak pihak mulai dari PEMKO Medan, ikut serta dalam program Kolaborasi Medan Berkah, selain itu, BPBD Kota Medan juga berkolaborasi dengan berbagai instansi atau lembaga pemerintah lain seperti Dinas Lingkungan Hidup, BMKG Kota Medan, Damkar, Polisi serta TNI, dan juga BPBD Kota Medan berkolaborasi dengan beberapa komunitas swasta atau relawan dalam memberikan edukasi dan penanggulangan bencana.” (Wawancara dengan Pak WD).

Berdasarkan keterangan yang diberikan dapat digambarkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan secara aktif berkolaborasi dengan berbagai lembaga dan instansi pemerintah dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bencana salah satunya abrasi sungai yang cukup mengancam masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan pinggiran sungai atau Daerah Aliran Sungai (DAS) .

Selanjutnya, peneliti menanyakan bagaimana bentuk kerja sama yang terjalin antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dengan Masyarakat yang terdampak bencana abrasi sungai untuk menangani serta menanggulangi dampak dari bencana tersebut.

“Kerja sama yang dilakukan dengan BPBD Kota Medan kalau menurut saya ya bersama kita menjaga kelestarian sungai dengan bekal ilmu yang sudah disosialisasikan dan juga BPBD kadang juga melakukan kegiatan pelatihan

SAR yang berkolaborasi dengan masyarakat dan kerja sama yang sudah dibentuk sebelumnya.” (Wawancara dengan Pak WD).

Berdasarkan keterangan di atas bahwa Badan penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan terus mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian sebagai bentuk kerja sama dalam menjaga alam dan mengurangi risiko atau ancaman kerugian dan kerusakan yang disebabkan oleh bencana yang sering terjadi khusus masyarakat yang tinggal di kawasan pinggiran sungai. Selain itu, Pak WD menyebutkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan kerap melakukan pelatihan SAR.

Apabila adanya kerja sama, kolaborasi, serta koordinasi maka diperlukan pula *Standard Operating Procedure (SOP)*, apakah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan memiliki SOP khusus dalam koordinasi dengan lembaga atau instansi lainnya.

“Kalau kita bicara soal memberikan edukasi BPBD memberikan edukasi kepada masyarakat atau koordinasi dengan pemerintah daerah setempat yang sesuai dengan SOP, ya kami sesuaikan dengan peraturan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila yang dibahas dalam pemberian edukasi mengenai sungai maka kita sampaikan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang sumber daya air, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang penetapan daerah sempadan sungai, dan PERDA PROVSU tentang garis sempadan, pengelolaan air sungai, dan pengelolaan daerah pinggiran sungai. Sedangkan untuk SOP Koordinasi BPBD dengan lembaga lain ya itu seperti mekanisme bentuk pelaporannya, pemberitahuan adanya bencana dengan prosedur yang berjenjang.” (Wawancara dengan Pak WD).

Maka dapat dijelaskan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan memiliki *Standard Operating Procedure (SOP)* yang menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan koordinasi hingga

memberikan edukasi kepada masyarakat terkait isu bencana yang terjadi. Seperti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang sumber daya air, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang penetapan daerah sempadan sungai, dan PERDA PROVSU tentang garis sempadan, pengelolaan air sungai, dan pengelolaan daerah pinggiran sungai. Serta memberikan edukasi mendasarkan mengenai mitigasi bencana secara umum dan menyeluruh.

Kemudian, peneliti menanyakan mengenai bentuk dukungan atau kontribusi yang bagaimana dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan berikan dalam membantu memberikan edukasi kepada masyarakat dan bagaimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam menangani bencana abrasi.

“Seperti yang sudah saya bilang tadi bahwa BPBD KOTA Medan Terus melakukan kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan di wilayah yang rawan akan bencana dan di lingkungan sekolah, yang meliputi pemahaman mengenai apa itu abrasi, faktor-faktor yang menjadi penyebab abrasi terjadi, dampak yang ditimbulkan, langkah-langkah mitigasi sederhana yang dapat dipahami dan dilakukan oleh masyarakat secara mandiri. Nah, kalau untuk penanganan bencana abrasi, BPBD berperan lebih bersifat sebagai koordinatif dan fasilitatif, dengan mengingat bahwa penanganan abrasi yang bersifat struktural yang harus melibatkan dinas terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang.” (Wawancara dengan Pak WD).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan secara aktif mengedukasi masyarakat, dengan melibatkan beberapa lembaga atau instansi lainnya seperti pemerintah daerah setempat, serta melakukan pelatihan atau simulasi kesiapsiagaan. Sedangkan, dalam penanganan bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan melakukan kaji atau respon cepat untuk meminimalisir dampak dari bencana abrasi yang ditimbulkan, berkoordinasi dengan beberapa instansi yang terkait seperti Dinas Pekerjaan

Umum dan Dinas Sosial untuk memberikan serta menyerahkan bantuan logistik, dan penanganan pengungsi apabila diperlukan, serta memberikan bantuan kedaruratan, pendampingan psikososial. Namun tetap dibalik itu harus ditangani langsung secara struktural abrasi yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait.

Pada pertanyaan terakhir peneliti bertanya perihal bagaimana langkah yang paling penting yang harus dilakukan ke depannya untuk meningkatkan edukasi dan mitigasi bencana abrasi kepada masyarakat.

“Kalau menurut saya sih, alangkah lebih adanya penguatan lebih mendalam dalam program edukasi melalui kegiatan sosialisasi yang berkelanjutan dan juga kegiatan lebih melibatkan masyarakat secara aktif, dan juga tidak lupa juga mengikutsertakan pemerintah daerah setempat seperti lurah dan camat agar dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan apabila terjadinya bencana abrasi.” (Wawancara dengan Pak WD).

Dalam memberikan edukasi serta penyampaian informasi mengenai kebencanaan khususnya bencana abrasi bagi masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan pinggiran perlu adanya penguatan yang lebih mendalam melalui kegiatan sosialisasi dengan masyarakat langsung mulai dari hal yang mendasar hingga keadaan yang darurat sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam mengurangi ancaman atau dampak kerusakan serta kerugian yang dapat ditimbulkan oleh bencana abrasi, dan juga tidak lupa pula ikut melakukan kegiatan penyuluhan bersama dengan pemerintah daerah setempat seperti lurah dan camat agar cepat dalam memproses untuk menangani kondisi pada saat bencana terjadi dengan cara berkolaborasi dengan lembaga atau instansi terkait. Selain itu, diperlukan pula

penyediaan akses informasi melalui media internet perihal abrasi sungai agar bisa menjangkau masyarakat secara lebih meluas.

Selanjutnya, wawancara kedua dilaksanakan bersama perwakilan dari Kantor Kecamatan Medan Marelan yakni, Pak Rambe (R) selaku salah satu pegawai di Kecamatan Medan Marelan. Pada pelaksanaan wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan perihal apakah pihak Kecamatan Medan Marelan pernah mendapatkan informasi atau edukasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan terkait Bencana abrasi.

“Saya pernah mendapatkan informasi terkait abrasi sungai yang mengancam kondisi wilayah pinggiran sungai di Kecamatan Medan Marelan ini.” (Wawancara dengan Pak R).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan secara aktif memberikan informasi terkait abrasi sungai kepada Kecamatan Medan Marelan. Hal ini dikarenakan ancaman abrasi sungai dapat mengganggu aktivitas masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan pinggiran Sungai Deli. Dalam membentuk komunikasi yang efektif dengan tujuan mengedukasi masyarakat seacara menyeluruh perlu adanya keterlibatan masyarakat di dalamnya. Maka dari bagaimana cara Kecamatan Medan Marelan dalam kegiatan untuk upaya menanggulangi bencana abrasi di Kecamatan Medan Marelan.

“Dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam menanggulangi bencana abrasi kami melakukan beberapa langkah, seperti biasanya kami melakukan kegiatan sosialisasi bersama instansi terkait perihal praktik-praktik yang ramah lingkungan untuk menjaga sungai, serta melakukan pengawasan dan pemeliharaan infrastruktur yang telah dibangun untuk mencegah abrasi yang berkelanjutan.” (Wawancara dengan Pak R).

Kecamatan Medan Marelan secara aktif melibatkan masyarakat dalam menanggulangi bencana mulai dari banjir hingga abrasi sungai yang menjadi prioritas utama dengan mengingat kerentanan wilayah pinggiran Sungai Deli. Kecamatan Medan Marelan mengadakan edukasi dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pinggiran sungai mengenai bahaya abrasi, dan langkah-langkah pencegahan, serta melakukan pengawasan secara rutin dan melakukan pemeliharaan infrastruktur yang telah dibangun untuk mencegah ancaman abrasi yang berkelanjutan, dan melakukan koordinasi secara rutin dengan instansi terkait untuk berkolaborasi melalui program yang memerlukan komitmen dan kerja sama dari seluruh elemen.

Wawancara ketiga dilakukan bersama masyarakat yang terdampak langsung abrasi yakni Ibu Lina seorang Pedagang Yang berada di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan 4, Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Pertanyaan pertama yang ditanyakan kepada narasumber ketiga ini adalah ini apakah sebelumnya Anda pernah mendapatkan informasi atau edukasi dari BPBD Kora Medan Terkait Abrasi?

"Saya pernah mendapatkan informasi mengenai abrasi pada saat rapat bersama Kepala Lingkungan sini, beliau menjelaskan tentang bahaya dari abrasi yang dapat mengancam keseharian warga di sini dan juga menjelaskan mengenai beberapa solusi dalam menghadapi bencana tersebut." (Wawancara dengan Ibu L).

Berdasarkan penjelasan dari dua narasumber apabila ditelaah bersamaan terkait komunikasi yang dilakukan dalam memberikan edukasi terkait bencana abrasi adalah bahwasannya BPBD Kota melakukan kontak langsung dengan masyarakat melalui perantara Kepala Lingkungan setempat mengenai bencana

abrasi, yang kemudian disampaikan kembali ke masyarakat dengan menggunakan pembahasan yang mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Pada pertanyaan kedua peneliti mengenai “Bagaimana cara BPBD Kota Medan melibatkan masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana abrasi yang terjadi di Kecamatan Medan Marelan?”

“Sejauh yang saya amati, BPBD lebih banyak memberikan imbauan dan edukasi pada saat melakukan pengawasan lokasi abrasi. Tapi, kalau saya harap BPBD perlu lebih banyak dalam melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan gotong royong dengan begitu, kami sebagai masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kesiapsiagaan dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar kami.” (Wawancara dengan Ibu L).

Berdasarkan penjelasan di atas narasumber banyak berharap bahwa BPBD Kota Medan dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi mengenai kebencanaan kepada masyarakat, hal ini disebabkan banyak juga masyarakat tidak mengetahui tentang abrasi bahkan pengertian secara umum yang menyebabkan mereka tidak memiliki kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut. Ditambah lagi banyak masyarakat yang menyangkal terhadap ancaman risiko dari bencana tersebut dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam memberikan yang tegas.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan ketiga yakni “Menurut Anda, bagaimana kolaborasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Medan dengan pemerintah setempat pemerintah daerah setempat dalam menangani serta memberikan edukasi terkait abrasi?”

“Kalau menurut pengamatan saya, saya melihat bahwa ada kerja sama antara BPBD dan pemerintah daerah seperti Kepala Lingkungan di wilayah ini, terutama saat ada terjadinya bencana. Namun, menurut saya

pribadi, perlu adanya peningkatan dalam melakukan kolaborasi terutama dalam hal memberikan atau penyampaian edukasi dan upaya penanggulangan bencana.” (Wawancara dengan Ibu L).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah bersama dengan pemerintah daerah setempat memiliki tanggung jawab dalam pemberian edukasi mengenai kebencanaan kepada masyarakat dan juga kegiatan upaya penanggulangan bencana. Namun, kegiatan kolaborasi yang dilakukan menurut masyarakat kurang efektif dan merata sehingga banyak dari berbagai lapisan masyarakat minim ilmu dalam menghadapi suatu bencana dan dalam menghadapi ancaman atau risiko yang ditimbulkan bencana tersebut. Selanjutnya peneliti menanyakan perihal Bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Medan dan Pemerintah Setempat sudah berjalan dengan efektif?

“Apabila sedang terjadi banjir atau abrasi sungai yang parah saya melihat adanya respon dari pemerintah daerah yang diawali dengan adanya laporan dari kepala lingkungan di sini dan di tanggapinya oleh BPBD. Tetapi, untuk upaya pencegahan dalam jangka panjang saya merasa koordinasi yang dilakukan belum cukup efektif.” (Wawancara dengan Ibu L).

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa BPBD Kota Medan terus melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat baik pada saat bencana hingga pasca bencana. Namun, menurut narasumber koordinasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak kurang efektif, sehingga terkadang dari mereka tidak tersentuh atau diberikan edukasi maupun bantuan yang merata. Kemudian, peneliti menanyakan “Seberapa jauh BPBD Kota Medan proaktif dalam memberikan informasi terkait abrasi?”

“Saya merasa BPBD Kota Medan perlu lebih proaktif dalam memberikan edukasi terutama melalui kegiatan sosialisasi ataupun melalui media

sosial. Bukan hanya tentang kondisi cuaca, namun juga potensi abrasi, dan langkah-langkah pencegahan sangat penting bagi kami sebagai masyarakat.” (Wawancara dengan Ibu L).

BPBD Perlu lebih proaktif dalam memberikan edukasi untuk masyarakat dengan melakukan komunikasi efektif yang terjalin bersama pemerintah daerah setempat. Sehingga masyarakat lebih siap dalam menghadapi suatu ancaman yang mungkin dapat ditimbulkan dari suatu bencana, baik itu melalui kegiatan sosialisasi maupun penyebaran informasi melalui media sosial.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai warga dari lingkungan yang berbeda yakni Ibu Dahliana seorang Ibu Rumah Tangga yang tinggal di Jalan Young Panah Hijau Lingkungan 6, Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Pada pertanyaan pertama yang sama peneliti pertanyakan “Apakah Anda pernah mendapatkan informasi atau edukasi dari BPBD Kota Medan Terkait abrasi?”

”sejujurnya, saya selama tinggal di sini belum pernah mendapatkan informasi langsung dari BPBD Kota Medan terkait Abrasi. Bahkan saya mengetahui sedikit informasi mengenai abrasi juga dapat dari cerita tetangga. Mungkin juga ini karena saya juga jarang ikut kegiatan dengan kapling.” (Wawancara dengan Ibu DL).

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas dapat kita jabarkan bahwa ada beberapa lapisan masyarakat masih tidak mengetahui perihal abrasi dan bagaimana upaya penanganannya dan pencegahan karena minimnya informasi yang disampaikan oleh BPBD Kota Medan dan Pemerintah daerah setempat yang tidak menyeluruh. Selanjutnya, peneliti menanyakan pertanyaan kedua “Bagaimana cara BPBD Melibatkan Masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana abrasi di Kecamatan Medan Marelan?”

”Saya sebagai masyarakat berharapnya BPBD Kota Medan dapat lebih sering mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan upaya penanggulangan bencana abrasi yang terjadi di sini karena curah hujan yang tinggi, mungkin dari kegiatan penyuluhan atau mengajak gotong royong bersama.” (Wawancara dengan Ibu DL).

Sama seperti narasumber sebelumnya, Ibu DL juga mengharapkan hal yang sama yakni BPBD dapat lebih aktif lagi dalam melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana abrasi yang terjadi, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan mereka dalam menghadapi risiko bencana abrasi yang mengancam kehidupan masyarakat sekitar daerah Sungai Deli di Kecamatan Medan Marelan.

Peneliti menanyakan pertanyaan yang ketiga “Menurut Anda, bagaimana kolaborasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Medan dengan pemerintah setempat pemerintah daerah setempat dalam menangani serta memberikan edukasi terkait abrasi?”

“Kalau menurut saya sendiri, saya kurang merasakan dampak dari aksi nyata kolaborasi. Mungkin juga koordinasi yang dilakukan kurang efektif bagi masyarakat, sehingga dapat diliha sendiri penanganan yang dilakukan dan pemberian edukasi terkait bencana abrasi terkesan lama dan lambat ditindak.” (Wawancara dengan Ibu DL).

Apabila melihat dari penjelasan narasumber di atas, dapat dikatakan bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh BPBD Kota Medan bersama pemerintah daerah setempat dapat ditingkatkan kembali dengan melakukan kontak langsung dengan masyarakat yang berisiko terkena dampak abrasi secara merata dan efektif sehingga masyarakat dapat paham dan bisa meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan dalam menghadapi fenomena tersebut. Berikutnya peneliti menanyakan perihal

“Bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat dan BPBD Kota Medan sudah berjalan efektif?”

“Menurut saya, koordinasi yang dilakukan oleh Pemerintah daerah setempat dan BPBD kurang efektif dan tidak memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait abrasi, seperti yang dapat dilihat banyak dari masyarakat tidak memahami abrasi bahkan pengenalan secara umum, sehingga banyak dari masyarakat menyepelekan dampak atau risiko yang mengancam dari bencana tersebut.” (Wawancara dengan Ibu DL).

Maka diperlukan pula koordinasi yang lebih intens dan efektif melalui pembaharuan strategi komunikasi agar pemberian edukasi mengenai mitigasi bencana abrasi yang dilakukan dapat berjalan efektif. Selain itu, apabila terjadi fenomena abrasi dapat dengan cepat ditangani dan tidak membuat masyarakat semakin resah. Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan ke narasumber adalah mengenai pendapat, yakni: menurut Anda sudah sejauh mana BPBD Kota Medan Proaktif dalam memberikan informasi terkait abrasi?”

“Saya merasa bahwa informasi yang saya dapatkan dari BPBD Kota Medan masih kurang aktif, mungkin juga karena banyak masyarakat yang masih sulit untuk di edukasi lebih mendalam terkait abrasi sehingga tidak memiliki kesadaran serta kesiapan dalam menghadapi bencana abrasi maupun bencana lainnya.” (Wawancara dengan Ibu DL).

Dari penjelasan yang diberikan narasumber dapat dikatakan bahwa masyarakat memerlukan kegiatan edukasi kebencanaan mulai dari mitigasi bencana hingga upaya penanggulangannya agar dapat menambah pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan dalam menghadapi fenomena bencana yang terjadi. Selain itu, masyarakat juga diberikan edukasi mengenai peraturan perundang-undangan yang mengatur daerah sempadan

atau bantaran sungai sehingga mereka dapat mengurangi kerusakan yang dapat mengancam. Baik itu kerusakan fisik maupun material.

4.3 Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat digambarkan berjalan dengan lancar dan adanya perbedaan penjelasan atau jawaban dari narasumber. Data yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara dari narasumber yakni terdiri dari salah satu Komandan Regu (DANDRU) Tim Reaksi Cepat (TRC) dan masyarakat Kecamatan Medan Marelan yang terdampak langsung abrasi. Dari informasi yang diberikan dan data yang jelas serta mudah untuk dipahami sehingga dapat membantu proses kelancaran penelitian ini. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam Memberikan Edukasi Terkait Abrasi di Kecamatan Medan Marelan. Pada hasil pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, dapat diketahui bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dalam memberikan edukasi terkait bencana khususnya bencana abrasi adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan atau kegiatan sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan dengan memberikan masyarakat pengetahuan terhadap kebencanaan terkhususnya terkait abrasi agar kiranya masyarakat sekiranya dapat mengerti dan memahami serta siap siaga dalam menghadapi bencana. Selain itu,

diharapkan masyarakat sadar akan ancaman bencana dengan mengubah pola pikir dan menambah ilmu pengetahuan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam memberikan edukasi terkait abrasi disesuaikan dengan beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku, yakni (1) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang sumber daya air bahwa apabila kegiatan dan pembangunan yang dilakukan di daerah sempadan secara sengaja dan dapat mengganggu fungsi dari perlindungan dari bantaran sungai (Sendow, 2021). (2) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 yang menjelaskan tentang sungai, peraturan ini juga menjelaskan secara rinci mengenai pengelolaan sungai yang dijelaskan dalam Pasal 10 ayat 1 sungai yang tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan terdiri atas sungai besar dengan luas Daerah Aliran Sungai (DAS) lebih besar dari 500 km² (lima ratus kilometer persegi) dan sungai kecil dengan luas DAS kurang dari atau ukuran yang sama dengan 500 km² (lima ratus kilometer persegi) (Hayati & Agoes, 2014). (3) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan, undang-undang ini berfokus pada upaya pencegahan dan mitigasi bencana, seperti menciptakan tata ruang yang mempertimbangkan risiko bencana, melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat secara bertahap, dan melakukan pembangunan infrastruktur yang tahan akan bencana. Pada saat bencana terjadi atau tahap tanggap darurat maka diutamakan pada penyelamatan korban, evakuasi, dan pemulihan kebutuhan dasar. Pada saat pasca bencana, melibatkan rehabilitasi dan rekonstruksi untuk memulihkan kondisi lingkungan dan keadaan masyarakat (Isngadi & Khakim, 2021). (4) Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara (PERDA

PROVSU) tentang daerah sempadan sungai, peraturan ini mengatur batas wilayah di sepanjang sungai yang memiliki akan fungsi perlindungan, mengatur pembatasan kegiatan yang dapat dilakukan di sepanjang sempadan sungai, mengatur mengenai kewajiban pemerintah daerah dan masyarakat dalam menjaga kelestarian sempadan sungai, dan mengatur tentang pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) secara terpadu (PERDA PROVSU, 2020). Peraturan perundang-undangan tersebut yang menjadi landasan BPBD Kota Medan Dalam Memberikan edukasi kepada masyarakat.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dan Pemerintah daerah melakukan koordinasi secara menyeluruh dan rutin dalam memberikan edukasi kebencanaan hingga upaya penanggulangan bencana. Dalam kegiatan koordinasi yang dilakukan secara aktif dalam memberikan edukasi melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat khususnya yang berada di kawasan rawan bencana terkait potensi bencana, jalur evakuasi, tindakan yang harus dilakukan pada saat situasi darurat atau bencana terjadi, hingga memberikan edukasi mengenai cara-cara menjaga lingkungan sekitar agar terhindar dari ancaman bencana dan cara penanggulangan bencananya. Selain itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan juga melakukan kegiatan koordinasi dalam upaya pencegahan bencana yang meliputi, BPBD Kota Medan berkoordinasi secara rutin dengan berbagai pihak, seperti Pemerintah Daerah, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kota Medan untuk mendapatkan informasi terkait potensi bencana dan perkiraan cuaca. BPBD Kota Medan juga melakukan koordniasi dengan dinas-dinas terkait Dinas Kebersihan, Dinas Lingkungan Hidup,

dan Dinas Pekerjaan Umum (PU) untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan pencegahan bencana, seperti banjir dan abrasi sungai.

Selanjutnya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan juga menjalin kerja sama dan menciptakan kolaborasi dalam memberikan edukasi kebencanaan untuk masyarakat, diantaranya BPBD Kota Medan menjalankan kerja sama dengan Pemerintah Kota Medan dengan memberikan edukasi melalui kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah di Kota Medan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), BPBD Kota Medan juga menciptakan kolaborasi bersama relawan atau komunitas dalam memberikan edukasi kebencanaan kepada masyarakat di Kota Medan Khususnya di kawasan yang rawan akan bencana banjir maupun abrasi sungai seperti di Kecamatan Medan Marelan, BPBD Kota Medan juga melibatkan masyarakat dalam memberikan edukasi melalui kegiatan pelatihan kebencanaan guna untuk meningkatkan kesiapsiagaan, dan juga BPBD Kota Medan sangat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui media sosial seperti Youtube dan Instagram, penyebaran informasi yang diunggah adalah dalam bentuk video pelatihan kebencanaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah menjalankan komunikasi dalam bentuk memberikan edukasi melalui kegiatan sosialisasi dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat, terutama di wilayah yang rawan akan bencana abrasi seperti di Kecamatan Medan Marelan. Informasi tentang bencana abrasi yang disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, serta didukung oleh pemanfaatan dengan adanya media sosial seperti Youtube dan Instagram. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku yang menunjukkan keseriusan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terstruktur dan sesuai hukum.

Dalam upaya penanggulangan bencana, BPBD Kota Medan juga menjalin koordinasi, kerja sama, dan Kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak terkait. Koordinasi rutin dilakukan dengan pemerintah daerah, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kota Medan, serta dinas-dinas terkait untuk mendapatkan informasi mengenai pemerintah kota dalam memberikan edukasi di sekolah-sekolah dan menciptakan kolaborasi dengan relawan serta komunitas swasta yang juga menunjukkan komitmen dengan BPBD Kota Medan dalam melibatkan berbagai kalangan masyarakat. Pelatihan kebencanaan yang melibatkan masyarakat dan pemanfaatan perkembangan teknologi untuk penyebaran informasi semakin memperkuat upaya edukasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya. Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan memerlukan peningkatan lebih intens dan berkelanjutan dalam kegiatan sosialisasi mengenai mitigasi bencana khususnya bencana abrasi kepada masyarakat. Dengan harapan dapat membina masyarakat di Kecamatan Medan Marelan secara berkelanjutan dikarenakan kawasan tersebut rawan akan bencana.
2. Diharapkan juga kegiatan kolaborasi antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan dengan pemerintah daerah lebih intens lagi agar dapat membentuk kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasid, H., & Kadaryanto, B. (2024). Implementasi Mengurangi Risiko Bencana Dengan Program Pembangunan Akibat Bencana Abrasi Pada Aliran Sungai Rokan Berdasarkan Undang-Undang Nomor R24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Rokan Hilir. *Semnashum: Seminar Nasional Hukum*, 2(01).
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- BNPB. (2024, November 12). *Data Informasi Bencana Indonesia*. <https://dibi.bnpb.go.id/>.
- Darmasetiadi, D. (2019). Optimalisasi Diseminasi Informasi Pada Mitigasi Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Dewi, R. S. (2019). Mitigasi bencana pada anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68–77.
- Faturahman, B. M. (2018). Konseptualisasi mitigasi bencana melalui perspektif kebijakan publik. *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 3(2), 121–134.
- Faustyna, S., & MM, M. I. (2024). *Strategi Komunikasi Krisis (Dilengkapi Dengan Studi Kasus)*. UMSU Press.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2021). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(2), 207–213.
- Hartuti, P. (2021). *Pengelolaan Dampak Bencana Abrasi di Wilayah Pesisir Kabupaten Demak*.
- Hayati, F., & Agoes, H. F. (2014). Tinjauan bantaran banjir actual terhadap pp no. 38 tahun 2011 dan peraturan menteri PU no. 63 tahun 1993 di Sungai Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *POROS TEKNIK*, 6(2), 79–87.
- Houghton, C., Murphy, K., Shaw, D., & Casey, D. (2015). Qualitative case study data analysis: An example from practice. *Nurse Researcher*, 22(5).

- Isngadi, I., & Khakim, M. (2021). Efektivitas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dan Fikih Kebencanaan Terhadap Perilaku Warga Muhammadiyah (Studi Kasus Covid-19). *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(1), 202–216.
- Josua Sihombing. (2025, January 8). *Jumlah Bencana Alam di Indonesia 2024 Turun*. Radio Republik Indonesia (Rri.Co.Id).
- K, F. A., & Uman, C. (2019). KOMUNIKASI BENCANA SEBAGAI SEBUAH SISTEM PENANGANAN BENCANA DI INDONESIA. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i1.1980>
- Kurniasih, S. (2023). *Abrasi*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, R. (2015). Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(1).
- PERDA PROVSU. (2020). *Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Sumatera Utara Nomor 43 Tahun 2020*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sendow, J. R. Y. (2021). PEMBERLAKUAN KETENTUAN PIDANA DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 17 TAHUN 2019 TENTANG SUMBER DAYA AIR. *LEX CRIMEN*, 10(2).
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Tamitiadini, D., Adila, I., & Dewi, W. W. A. (2019). *Komunikasi bencana: Teori dan pendekatan praktis studi kebencanaan di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Tamitiadini, D., Weda, W., Dewi, A., Adila, I., Kunci, K., Bencana, M., Bencana, K., Kesehatan, K., & Risiko Bencana, P. (2019). *INOVASI MODEL*

MITIGASI BENCANA NON STRUKTURAL BERBASIS KOMUNIKASI, INFORMASI, KOORDINASI DAN KERJASAMA (Innovation of Non Structural Disaster Mitigation Model based on Communication, Information, Coordination and Cooperation).

- Wicaksono, A., Astuti, A. P., Mardiatno, D., & Wibowo, S. B. (2019). Pemetaan Kerawanan Bencana Abrasi di Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 400–409.
- Winarni. (2021). *Buku Pintar Penanggulangan Abrasi: Vol. Cetakan Pertama* (M. Munir, Ed.). DIVA PRESS.
- Zahra, V. N. A., Fadilla, N., & Widiatmoko, R. B. (2023). Hakikat komunikasi bagi kehidupan manusia. *Etika Dan Filsafat Komunikasi Dalam Realita Sosial*, 24.

LAMPIRAN







UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DAN-PT/AK/P/PT/01/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dairi No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Email: info@umsu.ac.id ** fslp@umsu.ac.id @umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSetujuan
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

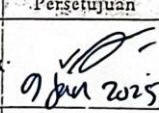
Medan, 09 Januari 2025

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Nabilla Ramadhani Naswan
NPM : 2103110917
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 119.2 SKS, IP Kumulatif 3.79

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Badan Peranggungan Bencana Daerah Kota Medan dalam memberikan edukasi terkait Abrak di Kecamatan Medan Marelan.	 9 Jan 2025
2	Strategi komunikasi Humas Rumah Sakit H. Jauk II Medan dalam mengatasi Administrasi BPJS Bagi Pasien	
3	Analisis Peran Titik dalam kegiatan Promosi Pariwisata Danau Toba di kawasan Wondor Samud	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

096.21.311

Pemohon,



Medan, tanggal 9 Januari 2025

Ketua

Program Studi.....

Nabilla Ramadhani Naswan

(.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

NIDN:


NIDN: 0112118802





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [fislip@umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 76/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 09 Januari 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : NABILLA RAMADHANI NASWAH
N P M : 2103110017
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN EDUKASI TERKAIT ABRASI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN

Pembimbing : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.LKom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 096.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 10 Rajab 1446 H
10 Januari 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menerima surat ini agar disebarkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> ✉ fkip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Februari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nabila Ramadhani Naswah
NPM : 2103110017
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 16/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20.25 tanggal 09 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA
DAERAH KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN EDUKASI
TERKAIT ABRASI DIKECAMATAN MEDAN MARULAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua

Program Studi

Menyetujui

Pembimbing

Pemohon,

(Akhya Ardhani Sasmita) (Agus Hardiyanto) (Nabila Ramadhani Naswah)



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PELANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
46	ANANDA BINTANG DELLY	2103110185	Asoc. Prof. Dr. Puji SANTOSO, S.S., M.SP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KONSTRUKSI PATRIARKI FILM "TUHAN, DIKIRAN AKU BERDOSA" KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN FILM "YUNI" KARYA KAMILA ANDINI
47	ADELLA DWI ANDINI	2103110093	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si	ANALISIS PENGUNGKAPAN DIRI PADA SISWI SMAS BRIGJEND KATAMSO I MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK
48	WANDIRA VAEIAN SINTA	2103110095	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PKK KELURAHAN HUTATORUAN X, KECAMATAN TARUTUNG DALAM PENGEMBANGAN UJUKIM
49	NABILLA RAMADHANI NASWAH	2103110017	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN EDUKASI TERKAIT ABG/ASI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN
50	SANTI MAY SARAH	2103110009	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	REPRESENTASI MAKNA REKONSILIASI IDENTITAS LGBTQ+ DALAM VIDEO "JUSK INDUSTRY BABY PADA AKUN YOUTUBE LIL NAS X

Medan, 18 Syaban 1446H
17 Februari 2025 M



(Asoc. Prof. Dr. RUFIN SALEH, MSP.)





PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32, Medan Johor, Medan Sumatera Utara 20143,
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314
Laman brida.medan.go.id, Pos-el brida@medan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/1031

DASAR	: 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan. 2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.
MENIMBANG	: Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 510/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 Tanggal 21 Februari 2025 Perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.
NAMA	: Nabilla Ramadhani Naswah
NIM	: 2103110017
JURUSAN	: Ilmu Komunikasi
JUDUL	: "Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Dalam Memberikan Edukasi Terkait Abrasi di Kecamatan Medan Marelان"
LOKASI	: 1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan 2. Kecamatan Medan Marelان Kota Medan
LAMANYA	: 1 (satu) Bulan
PENANGGUNG JAWAB	: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset .
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Laporan Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@medan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah,

Mansursyah, S. Sos, M. AP
Pembina Tk. I (M/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan.
3. Camat Medan Marelان Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Jalan Rahmad No. 1, Medan Denai, Medan, Sumatera Utara 20228,
Telepon : (061) 7882200, Faks : (061) 7850800
Laman bpbd.medan.go.id, Pos-el bpbd@medan.go.id

Medan, 25 Maret 2025

Nomor : 000.9/0910
Lampiran : -
Perihal : Selesai Riset

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Berdasarkan Surat Keterangan Riset dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 000.9/1031 tanggal 25 Februari 2025 dan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 510/KET/II.3.AU/UMSU/F/2025 tanggal 21 Februari 2025 perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nabilla Ramadhani Naswah
NIM : 2103110017
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul : Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Dalam Memberikan Edukasi Terkait Abrasi di Kecamatan Medan Marelan

Telah selesai melaksanakan Riset sampai tanggal 25 Maret 2025 di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan.
Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah,



Yunita Sari, S.H., M.H.
Pembina/II/a
NIP. 197006222007012031



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN MARELAN

Jalan Kapten Rahmad Budhin Nomor 190, Medan Marelان, Medan, Sumatera Utara, 20256
Telpon (061) 6850813

Laman : medanmarelan.medan.go.id, Pos-el : medanmarelan@medan.go.id

Medan, 17 Maret 2025

Nomor : 000.9/117.1
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Izin Pelaksanaan Riset

Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan

Sesuai dengan surat Badan Riset dan Inovasi Daerah Nomor : 000.9/1031
Tanggal 25 Februari 2025 Perihal Surat Keterangan Riset.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dengan ini Camat Medan Marelان memberikan izin dalam melaksanakan riset di Kantor Camat Kecamatan Medan Marelان, dengan data sebagai berikut :

Nama : Nabilla Ramadhani Naswah
NIM : 2103110017
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Dalam Memberikan Edukasi Terkait Abrasi di Kecamatan Medan Marelان
Lokasi : Kecamatan Medan Marelان
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian Surat Pemberitahuan Izin Pelaksanaan Riset ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pt. Camat Medan Marelان


Al Kausar Deasya, S.STP
Penata Tk II (ll/d)
NIP 198007101998101001

21/2 2025

Sigat Handgub

**DRAFT PENDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR TUGAS
AKHIR “KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DAERAH KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN
EDUKASI TERKAIT ABRASI DI KECAMATAN MEDAN
MARELAN”**

Subjek yang diwawancarai :

Kode Informan :

Hari/Tanggal :

Identitas Informan :

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : 1) Laki-laki 2) Perempuan

3. Pekerjaan :

Pertanyaan : BPBD Kota Medan

NO	PERTANYAAN
1	Apa saja saluran atau media komunikasi yang digunakan oleh BPBD Kota Medan dalam menyampaikan informasi/edukasi terkait abrasi kepada masyarakat?
2	Menurut anda, bentuk komunikasi apa saja yang disampaikan kepada masyarakat dalam memberikan edukasi terkait abrasi di Kecamatan Medan Marelan?
3	Dalam melakukan penanggulangan bencana abrasi yang terjadi, koordinasi apa saja yang dilakukan dengan pemerintah daerah setempat atau instansi terkait dalam menangani bencana tersebut?
4	Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh BPBD Kota Medan dengan masyarakat yang terdampak bencana abrasi untuk menangani dampak dari bencana tersebut?
5	Menurut Anda, kolaborasi apa saja yang terjalin antar Kecamatan Medan Marelan dengan BPBD dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bencana abrasi?

6	Apakah ada SOP (Standard Operating Procedure) khusus dalam koordinasi dengan lembaga/instansi lainnya?
7	Apakah BPBD Kota Medan dukungan atau kontribusi apa saja yang diberikan dalam membantu memberikan edukasi kepada masyarakat dan melakukan penanganan bencana abrasi?
8	Menurut bapak/ibu, apa langkah yang paling penting yang harus dilakukan ke depannya untuk meningkatkan edukasi dan mitigasi bencana abrasi kepada masyarakat Kecamatan Medan Marelan?

Pertanyaan : Masyarakat

NO	PERTANYAAN
1	Apakah anda pernah mendapatkan informasi atau edukasi dari BPBD Kota Medan terkait abrasi?
2	Bagaimana cara BPBD melibatkan masyarakat dalam upaya penanggulangan Bencana abrasi di Kecamatan Medan Marelan?
3	Menurut Anda bagaimana kolaborasi yang dilakukan BPBD Kota Medan berkolaborasi dengan pemerintah daerah setempat dalam menangani serta memberikan edukasi terkait abrasi?
4	Bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat dan BPBD Kota Medan sudah berjalan dengan efektif?
5	Menurut Anda sejauhmana BPBD Kota Medan proaktif dalam memberikan informasi terkait abrasi?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa membuat surat es agar dibuat surat nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi U 1999 Berdasarkan Keputusan Bader. Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Nabilha Ramadhani Nasution
NPM : 260210017
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Raean Kolo medandalam memberikan edukasi
tentang Abri di Kecamatan Medan Marela

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	8-1-2025	Acc judul & penjabaran dosen Pembimbing	
2	14-1-2025	Bimbingan Proposal	
3	10-2-2025	Perbaikan usulan teoritis & kategori penelitian	
4	14-2-2025	Bimbingan Proposal	
5	17-2-2025	Acc seminar proposal	
6	20-2-2025	Bimbingan & Pengajuan Praktikum Wawancara	
7	24-3-2025	Bimbingan Bab 4 & 5 skripsi	
8	12-4-2025	Bimbingan Bab 4 & 5 skripsi	
9	14-4-2025	Bimbingan Bab 4 & 5 skripsi	
10	14-4-2025	Acc Sidang	

Medan, 14 April 2025



Dekan,
NIDN: 003001740

Ketua Program Studi,

NIDN: 012704840

Pembimbing,

NIDN: 011218802





UMSU
Unggul Cerdas | Terpuji Jaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 727/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	SAID AR. RAYYAN MAHDALI	2103110057	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Likom.	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., MA.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.Likom.	EFEK IVITAS SOCIAL LEARNING GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
7	WANDIFA VARIAN SINTA	2103110095	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., MA.	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Likom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PKK KELURAHAN HUTATORUN X, KECAMATAN TARutung DALAM PENGEMBANGAN UMMI
8	NITA ANANTA YUSFAN	2103110127	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.Likom	H. TENERMAN, S.Sos., M.Likom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Likom.	EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP SISWA DENGAN METODE BRAIN STORMING DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH
9	NABILLA RAMADHANI NASWAH	2103110017	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.Likom	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Likom.	KOMUNIKASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN EDUKASI TERKAIT ABRASI DI KECAMATAN MEDAN MARELAN
10	ATSILLAH NASYWA	2103110161	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.Likom	H. TENERMAN, S.Sos., M.Likom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Likom.	GAYA KOMUNIKASI SELF-DISCLOSURE PENGEMAR K-POP KOMUNITAS ARMYUNWAY KOTA MEDAN UNTUK MEMBANGUN SOLIDARITAS KELOMPOK

Nobilis Sidang:

1.

Prof. Dr. ABU ADHANI, M.Likom
REK

Assoc. Prof. Dr. ABRUR ADHANI, M.Likom

Medan, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M

Sekretari
Assoc. Prof. Dr. ABRUR ADHANI, M.Likom

STARS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nabilla Ramadhani Naswah
NPM : 2103110017
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 16 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu)

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sonhaji
Nama Ibu : Erni Sri Yanti
Alamat : Komplek Taman Riviera Blok C No.27, Bangun
Mulia, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan.

Pendidikan Formal

1. SDS FREE METHODIST 2 MEDAN Tamat 2015
2. SMPN 9 MEDAN Tamat 2018
3. SMKS MANAJEMEN PENERBANGAN MEDAN Tamat 2021
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 5 Mei 2025



Nabilla Ramadhani Naswah